

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas Kesehatan dan menjadi indikator peningkatan kualitas hidup pembangunan SDM. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, angka kematian Ibu/AKI (*Maternal Mortality Rate/MMR*) total kematian ibu di Indonesia yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup. Bali merupakan salah satu daerah dengan AKI yang dapat dikatakan tinggi, berdasarkan data dari *Long Form Sensus Penduduk (LFSP)* tahun 2020 angka kematian ibu di Bali yaitu sebesar 85 dari 100.000 kelahiran hidup. Menurut Dinkes Bali (2023), pada tahun 2023 angka kematian ibu sebesar 63,90 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut mengarah pada penurunan kasus kematian ibu dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022 yakni sebesar 110,4 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu sering kali dipicu oleh berbagai komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan ataupun pasca persalinan. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat dan pemerintah yaitu dengan pendekatan pelayanan Kesehatan secara komprehensif yang berfokus pada penanganan morbiditas, kematian ibu serta aspek kesehatan reproduksi sehingga dapat mendeteksi masalah secara dini, terpadu dan berkualitas. Memanfaatkan keberadaan tenaga medis disuatu daerah, dapat membantu menekan kembali angka kematian ibu. Permenkes RI No. 369 Tahun 2007 tentang Standar Profesi Bidan menjelaskan jika, tenaga medis yang memiliki

posisi penting dan strategis dalam membantu menurunkan angka kematian ibu adalah profesi Bidan.

International Confederation of Midwives (2014), Bidan merupakan profesi kesehatan yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat dengan fokus utama kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak yang optimal merupakan tujuan akhir dari pelayanan yang diberikan bidan. Pada pemberian asuhan kebidanan, penerapan standar pelayanan *Antenatal Care* (ANC) terpadu adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memastikan kehamilan yang aman, masa persalinan normal, tidak adanya komplikasi, serta kelahiran bayi yang sehat. Pentingnya memenuhi kebutuhan hak ibu hamil memerlukan penyediaan pelayanan kesehatan yang berfokus pada tujuan memberikan pelayanan berkualitas.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, upaya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) bertujuan untuk menjamin kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, mengurangi angka kesakitan serta kematian ibu dan bayi baru lahir, menjamin tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak reproduksi, mengkaji sedini mungkin penyulit yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu serta bayi secara menyeluruh dan jangka panjang.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual menyebutkan, standar asuhan antenatal dilakukan minimal dilakukan sebanyak 6 kali yaitu 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III. Pelayanan ANC oleh dokter/dokter spesialis dilakukan minimal 2 kali yaitu

pada trimester I sebanyak 1 kali dan trimester III sebanyak 1 kali. Pelaksanaan ANC oleh dokter pada trimester I dilakukan saat usia kehamilan kurang dari 12 minggu dilakukan untuk skrining awal mengenai faktor resiko kehamilan atau penyakit pemyerta pada ibu. Pelayanan ANC oleh dokter pada trimester III dilakukan untuk perencanaan persalinan dan rujukan terencana jika diperlukan. Standar pelaksanaan *Antenatal Care* juga dilakukan dengan berkualitas yaitu meliputi 12 T.

Asuhan kebidanan juga dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif dijelaskan pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan, yakni asuhan sampai masa nifas selama 42 hari setelah masa persalinan terjadi, karena selama masa nifas ibu perlu mendapatkan pemantauan dan perawatan yang tepat. Asuhan pada masa nifas adalah salah satu upaya pemerintah untuk melakukan deteksi dini dan infeksi yang mungkin terjadi. Tujuan pemberian asuhan pada masa nifas yaitu mulai dari menjaga kesehatan ibu dan bayi, melaksanakan skrining, memberikan edukasi mengenai perawatan dasar bayi sampai perencanaan ber KB.

Dalam mendukung kesejahteraan ibu pada masa nifas yaitu pemberian asuhan untuk merencanakan pemakaian KB. Dalam Pasal 23 Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyebutkan, program Keluarga Berencana (KB) adalah program pemerintah indonesia yang bertujuan untuk mengendalikan angka pertumbuhan penduduk yaitu dengan mengatur, menunda dan kehamilan. Dengan adanya program KB ini juga bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera. Pemberian asuhan dari masa kehamilan sampai pada masa nifas dan asuhan untuk perencanaan ber KB, ibu diharapkan mendapat asuhan yang kompleks dan berkesinambungan.

Melalui kegiatan wawancara dan kunjungan rumah yang telah dilakukan dengan Ibu “MS” pada tanggal 12 Januari, didapatkan bahwa ibu “MS” berusia 23 tahun, primigravida yang beralamat di wilayah kerja Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan. Ibu mengatakan hari pertama haid terakhir (HPHT) 18 Mei 2024 serta TP yang didapat yaitu 25 Februari 2025. Ibu “MS” telah melakukan pemeriksaan laboratorium pertama kali pada umur kehamilan 20 minggu dan didapatkan hasil pemeriksaannya yaitu Hb: 13,0 g/dl, Triple eliminasi: Non Reaktif, Protein Urin: Negatif, dengan skor Poedji Rochjati kehamilan Ibu “MS” mendapat skor 2.

Sesuai dengan standar pelaksanaan *antenatal care* yang telah ditetapkan, ibu “MS” tidak memenuhi standar secara kuantitas, karena pada saat melakukan pemeriksaan penunjang atau tes laboratorium Ibu “MS” melakukannya pada saat trimester 2. Pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil menurut Permenkes No. 21 Tahun 2021 adalah skrining awal yang dapat dilakukan untuk mendeteksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang dilakukan saat trimester I yaitu pada saat pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pertama kali sebagai bentuk deteksi dini kehamilan.

Hasil pengkajian data didapatkan, ibu sempat mengalami keluhan nyeri pada area *symphysis* yang ibu rasakan saat pagi hari dan saat ibu terlalu lama duduk. Ibu merasakan nyeri mulai dari umur kehamilan 32 minggu (05/01/2025). Pada perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, Ibu mengatakan jika penolong persalinan ibu nantinya yaitu bidan dan dokter, untuk tempat persalinan ibu memilih di *Bali Royal Hospital*, pendamping persalinan ibu adalah suami dan keluarga, transportasi yang nantinya digunakan yaitu kendaraan pribadi dan untuk calon pendonor darah ibu belum mengetahui siapa yang akan menjadi pendonor.

Setelah dilakukanya *informed consent* pada ibu dan keluarga mengenai niat penulis, ibu dan suami menyetujui asuhan yang akan diberikan sesuai dengan standar dan berkesinambungan dimulai dari usia kehamilan 33 minggu sampai dengan 42 hari masa nifas yang nantinya juga akan dituangkan dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu “MS” Umur 23 Tahun Primigravida Dari Umur Kehamilan 33 Minggu Sampai 42 Hari Masa Nifas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar dan berkesinambungan pada ibu “MS” umur 23 tahun primigravida dari usia kehamilan 33 minggu sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya?”.

C. Tujuan Laporan Kasus

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan kasus ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan standar dan berkesinambungan pada ibu “MS” umur 23 tahun primigravida dari usia kehamilan 33 Minggu sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut :

- a. Menjelaskan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “MS” dan janinnya selama masa kehamilan sejak usia kehamilan 33 minggu.

- b. Menjelaskan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “MS” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan
- c. Menjelaskan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada ibu “MS” selama masa nifas
- d. Menjelaskan hasil penerapan dari asuhan kebidanan pada neonatus sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat Laporan Kasus

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan kasus ini, diantaranya:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu dan Keluarga

Penulisan laporan ini, dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu “MS” dan keluarga tentang kesehatan kehamilan, persalinan, asuhan bayi baru lahir, masa nifas, dan sampai bayi berusia 42 hari.

b. Bagi mahasiswa

Penulisan laporan tugas akhir ini, dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, mengevaluasi kemampuan mahasiswa dan juga sebagai referensi tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas.